

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi acuan dalam penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

##### **1. Rommy Rifky Romadloni, Herizon Herizon (2015)**

Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 81,2 persen.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I, 2010 sampai dengan triwulan II, 2014 adalah BOPO sebesar 62,09 persen.
- b. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA adalah sebesar 3,5 persen, besarnya pengaruh PDN terhadap ROA adalah sebesar 26,94 persen, sedangkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah sebesar 31,36 persen.
- c. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public 2012.

- d. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 0,29 persen, besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah sebesar 4,20 persen.
- e. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar 1,51 persen, besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah sebesar 1,35 persen, sedangkan pengaruh APB terhadap ROA adalah sebesar 0,30 persen.
- f. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah sebesar 62,09 persen.
- g. Pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank BUSN devisa pada BEI. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial lebih tinggi yang dibandingkan koefisien determinasi parsial dengan variabel bebas lainnya.

## **2. Heri Susanto, Nur Kholis (2016)**

Pada penelitian terdahulu sebagai rujukan ketiga menggunakan dari “Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, CR, LDR, NPL, NIM, BOPO sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank BUMN dengan periode penelitian dari tahun 2007-2014 dengan menggunakan

data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh (Heri Susanto & Nur Kholis, 2016), yaitu:

- a. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank.
- b. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank.
- c. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank.
- d. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank.
- e. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 81,1%.

### 3. Slamet Fajari , Sunarto (2017)

Pada penelitian ini, Fajari dan Sunarto (2017) menguji Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank ( Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015. Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian Fajari & Sunarto (2017), yaitu:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
- c. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.

### 4. Aini Lutfiana Ahma (2017)

Ahma (2017) Meneliti pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, Data yang di analisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan

datanya menggunakan metode dokumentasi, untuk analisis statistiknya menggunakan analisis *regresi linier*. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian di atas adalah:

- a. Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan I, 2011 sampai triwulan II, 2016.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan I, 2011 sampai triwulan II, 2016.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan I, 2011 sampai triwulan II, 2016.
- d. Variabel IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan I, 2011 sampai triwulan II, 2016.
- e. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode triwulan I, 2011 sampai triwulan II, 2016 terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO sebesar 50,69 persen.

**TABEL 2. 1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

NO	Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Teknik Analisis
1	Rommy Rifky Romadloni, Herizon Herizon (2015)	Mengetahui Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA.	Dependen : ROA Independen : LDR,LAR,IPR,NPL, APB,IRR,PDN,BOPO, dan FBIR	Bank Devisa Go Public Periode 2010-2014 per Juni TW II	Regresi Linear Berganda
2	Heri Susanto, Nur Kholis (2016)	Mengetahui Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas.	Dependen : ROA Independen : CAR,CR,LDR,BOPO, NPL, dan NIM	Bank BUMN Periode 2007-2014	Regresi Linear Berganda
3	Slamet Fajari, Sunarto (2017)	Mengetahui Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA.	Dependen : ROA Independen : CAR,LDR,NPL,BOPO	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang tercatat di BEI Periode 2011-2015	Regresi Linear Berganda
4	Aini Lutfiana Ahma (2017)	Mengetahui Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA.	Dependen : ROA Independen : LDR,IPR,NPL,APB,IRR, PDN, dan BOPO	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2011-2016 per Juni TW II	Regresi Linear Berganda

*Sumber : Rommy Rifky Romadloni, Herizon Herizon (2015) Heri Susanti & Nur Kholis (2016), Slamet Fajari (1)Sunarto (2) (2017), dan Aini Lutfiana Ahma (2017)*

## **2.2 Landasaan Teori**

Pada landasan sub bab teori ini akan di paparkan yang mendasari dan mendukung penelitian yang terkait profitabilitas bank dan pengaruh kinerja usaha bank terhadap ROA. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan:

### **2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, Selain itu juga dapat dijadikan acuan tolak ukur kesehatan keuangan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kesanggupan bank yang bersangkutan dalam mengatur aset untuk memperoleh laba secara menyeluruh (Kasmir, 2019:198). Beberapa rasio yang sering digunakan dalam penelitian kinerja keuangan suatu bank yaitu:

#### *1. Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui tolak ukur kemampuan bank dalam mendapatkan profit secara menyeluruh (Harahap, 2016:305). Rasio ini berguna untuk mengetahui tolak ukur kinerja manajemen bank dalam mendapatkan profit secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar juga tingkat laba yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut disisi pengguna aset. Rasio ini yaitu perbandingan laba bersih dengan laba bersih yang di peroleh bank selama masa tertentu terhadap total asset. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba Sebelum Pajak : penghasilan operasi adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan
- b. Total Aset : adalah barang yang memiliki nilai ekonomi, yang dikembangkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan.

Pengukuran ini dijadikan untuk menilai kinerja tergantung bagaimana sebuah organisasi yang dinilai dan untuk mencapai sasaran. Sasaran yang dibuat berdasarkan tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya, dari beberapa ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi.

## 2. Return on Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio alat ukur yang mengetahui tolak ukur kemampuan bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan pendapatan masuk (Kasmir, 2019:206). Rasio ini sangat penting bagi para pemilik saham dikarenakan rasio ini bisa mengetahui gambaran seberapa besar bank telah mampu menghasilkan laba dari jumlah dana yang diinvestasikan. Jika ROE mengalami peningkatan, maka besar peningkatan laba bersih bank lebih tinggi. ROE dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$



Keterangan:

- a. Laba Bersih Setelah Bunga : Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.
- b. Total Modal: seluruh jumlah yang secara ekonomi tertanam dalam perusahaan termasuk laba ditahan.

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio alat ukur yang digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuannya bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan untuk mentolak ukur efektifitas dalam menjalankan operasional pada suatu usaha bank (SE OJK Nomor/SEOJK.03/2020). Rumus mencari NIM sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan Bunga Bersih: yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif
- b. Rata-rata Modal Inti: Modal keseluruhan keseluruhan untuk membantu operasional Bank

### 4. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* rasio alat ukur yang menggunakan tingkat laba yang didapatkan bank dengan pendapatan operasionalnya yang diterima. Rumus NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih Setelah Bunga : Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan Operasional: suatu laba yang didapatkan dari suatu operasional.

Rasio diatas di gunakan untuk menghitung profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah rasio ROA.

### 2.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menyebutkan bahwa rasio likuiditas *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:223) :

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio *Current ratio* Menurut (Sujarweni, 2016:134) adalah rasio untuk mengukur perbandingan alat likuiditas terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus dibayar. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a) Aset lancar: segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan di masa lalu seperti penempatan pada BI dan penempatan pada Bank lain.
- b) Hutang Lancar : hutang-hutang yang harus diselesaikan dalam satu periode akuntansi atau satu tahun.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio alat ukur yang menggambarkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2019:223). Rumus menghitung Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas Aset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Kas : aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang maka bisa dapat mengetahui rumus dari *Quick Ratio*.
- b) Kewajiban Segera : Kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan kesanggupan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR menunjukkan kesanggupan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan danannya dengan mencari surat-surat berharga yang dimiliki bank. (Kasmir, 2019:224). Rumus menghitung IPR:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a) Surat – Surat Berharga terdiri atas sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau disebut dengan repo.
- b) Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

d. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

*Loan To Asset Ratio* merupakan rasio alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank semakin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar dan karena itu dapat mengukur tingkat likuiditas bank untuk

memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang ada (Kasmir,2012:317).

Rumus menghitung LAR:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a) Total loan yaitu kredit yang diberikan tapi PPAP tidak turut dihitung.
- b) Total aset yaitu total aktiva.

#### e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut (Kasmir, 2019:228) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio alat ukur yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kesanggupan bank dalam melunasi penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut rumus mencari LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan merupakan total yang diberikan kepada pihak ketiga  
Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito.
- b. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

- a) Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

f. *Reserve Requirement* (RR)

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:483) *Reserve Requirement* merupakan suatu simpanan minimum yang wajib dalam bentuk giro pada bank Indonesia (BI) besarnya RR bagi semua minimal akan tidak menetap sesuai dengan kondisi moneter dan perbankan Indonesia ketika itu, dan semakin rasio ini digunakan maka bank tersebut aman dari sisi likuiditas, yang sekarang ini ditetapkan sebesar minimal 5% . Rumus yang dapat digunakan untuk mencari RR:

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) Giro wajib minimum: diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada BI.  
b) Total dana pihak ketiga: penjumlahan giro, tabungan, dan deposito.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR (Loan to Deposit Ratio), IPR (Investing Policy Ratio), dan LAR (Loan to Asset Ratio) sebagai variabel bebasnya.

g. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash Ratio* merupakan rasio alat ukur yang digunakan untuk mentolak ukur kemampuan dari perusahaan bank dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek adalah dengan menggunakan kas yang sudah tersedia dan berikut

surat berharga atau efek jangka pendeknya (Kasmir, 2019:226). Rumus menghitung Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = CR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek Setara Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Kas: aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang
- b) Efek Setara kas : instrumen investasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan bisa dijadikan kas dalam kurun waktu yang cepat dan dalam jumlah tertentu tanpa khawatir adanya resiko perubahan nilai.
- c) Hutang Jangka Pendek : hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus segera dilunasi dalam kurun waktu satu tahun atau dalam siklus perusahaan.

### 2.2.3 Kualitas Aset Bank

Kualitas aset menurut Nomor 40/POJK.03/2019 merupakan tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif. Aset produktif merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk mendapatkan pemasukan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana aset produktif ialah sumber profit bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya TKL, dan biaya operasional lainnya. Rasio yang dapat digunakan untuk mentolak ukur tingkat kualitas aset suatu bank adalah:

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan merupakan kesanggupan manajemen bank dalam mengelola kredit macet dari seluruh kredit yang disalurkan oleh pihak bank untuk masyarakat. Semakin tinggi rasio aktiva produktif semakin rendah kualitas kredit suatu bank karena jumlah kredit yang bermasalah semakin tinggi menurut Nomor 26/SEOJK.03/2020. Rumus yang dapat digunakan untuk NPL:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a) Kredit masalah terdiri kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b) Total Kredit yang diberikan terdiri dari jumlah kredit yang terdiri dari pihak terkait dan tidak terkait.

Jika rasio NPL semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit suatu bank yang bersangkutan akan semakin memburuk yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit macet. Sehingga membutuhkan penyediaan PPAP yang cukup besar yang nantinya mengakibatkan pendapatan semakin menurun dan laba yang diperoleh akan semakin turun.

### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio alat ukur untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Jika rasio ini semakin bertambah akibatnya akan besar juga aktiva produktif bermasalahnya dan akan menurunkan pendapatan. APB digunakan untuk mengetahui sebagaimana kemampuan bank



dalam mengelola aset produktif yang dimiliki bank tersebut menurut Nomor 26/SEOJK.03/2020. Rumus yang dipergunakan dalam mencari nilai APB :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah terdiri atas aset dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.
- b) Total Aset produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Rasio PPAP yang telah ada adalah cadangan dengan presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan SBI. Rasio PPAP digunakan untuk mentolak ukur tingkat pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dan dilakukan sesuai kebutuhan untuk menutupi kerugian yang mungkin ada. Rumus PPAP Non Produktif:

$$PPAP \text{ Non Produktif} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a) PPAP yang telah dibentuk : merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan untung menampung kerugian oleh bank.
- b) PPAP yang wajib dibentuk : merupakan cadangan yang disusun oleh Bank Indonesia, khusus sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan PPAP.

PPAP terhadap aset produktif adalah rasio yang mengukur pembentukan penghapusan aset produktif yang berlaku di Bank Indonesia. PPAP terhadap aset produktif yaitu hasil perbandingan antar penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk dengan total aktiva produktif. Rumus PPAP:

$$PPAP = \frac{\text{Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a) PPAP yang telah dibentuk : terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aset Produktif.
- b) PPAP yang wajib dibentuk : terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aset Produktif.

#### **2.2.4 Sensitivitas Terhadap Pasar**

Sensitivitas adalah kesanggupan usaha bank dalam menanggapi keadaan di pasar (nilai tukar). Rasio ini digunakan untuk mencegah bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar (Kasmir, 2014:182). Risiko ini dapat digunakan untuk

mencegah kebangkrutan bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar.

Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis sensitivitas antara lain:

### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga (Rivai et al., 2013:570). Rumus IRR:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a) IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, total surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b) IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, surat berharga dan pinjaman yang diterima.

### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio alat ukur yang mengatur perhitungan perbandingan antara aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh bank akan turunnya nilai tukar yang dialami pada BUSN Devisa yang diambil dari data laporan Publikasi menurut Nomor 26/SEOJK.03/2020. Rumus PDN :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + (\text{Selisih off balance sheet})}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan:

- a) AV adalah Aset Valas yang terdiri dari Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b) PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Penempatan pada bank lain, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c) *Off balance sheet* yang terdiri dari kewajiban komitmen kontingensi (valuta asing) dan tagihan.

Dari rasio di atas yang di gunakan untuk menghitung sensitivitas terhadap pasar adalah rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

### 2.2.5 Efisiensi

Efisiensi bank merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi bank juga selain itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran efisiensi dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Darmawi, 2018:221):

#### 1. Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah Rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk tingkat efisiensi dari bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga operasionalnya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Semakin kecil

rasio BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut. Menurut Nomor 26/SEOJK.03/2020. Rumus BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

- a) Total Biaya operasional, yaitu biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b) Total Pendapatan operasional, yaitu pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

Biaya operasional (BOPO) merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional usaha perbankan dengan umumnya terdiri dari:

- 1) Biaya Bunga, merupakan biaya atas dana-dana yang berasal dari beban bunga atas biaya pinjaman yang dibayarkan kepada pihak lain mengenai kegiatan pemberian dana.
- 2) Biaya valuta asing, merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa dan alat pembayaran yang sering digunakan dalam transaksi perdagangan internasional.
- 3) Biaya tenaga kerja, merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawai nasional.
- 4) Penyusutan, merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda- benda tetap dan inventaris yang dimiliki.
- 5) Biaya lainnya, merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha perbankan yang belum termasuk dalam pos biayabiaya tersebut pada laporan keuangan yang telah ada.

- 6) Biaya Iuran, merupakan biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biaya pembayaran iuran dikenakan setahun dengan ketentuan syarat berlaku.

## 2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut berikut (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus FBIR :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, *fee*, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam rasio di atas yang di gunakan untuk menghitung efisiensi bank adalah rasio BOPO ( Beban Pendapatan Operasional ). Peneliti menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) sebagai variabel bebasnya yang dapat mengetahui hasil dari rasio rumus BOPO.

### 2.2.6 Solvabilitas Bank

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2019:231). Rasio yang dapat digunakan dalam menghitung Solvabilitas bank adalah sebagai berikut:

#### 1. (CAR) *Capital Adequency Ratio*

*Capital Adequency Ratio* (CAR) untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2019 :235). Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan:

- a) Modal: penjumlahan Modal inti (Tier 1), Modal pelengkap (Tier 2), dan Modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b) ATMR: penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

Modal bank ini terdiri dari L/R tahun berjalan, agio saham, modal disetor cadangan umum dan tujuan laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aset tetap, cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan.

ATMR meliputi, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang di berikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit yang belum ditarik.

## 2. *Primary Ratio (PR)*

*Primary Ratio (PR)* Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh Capital Equity (Kasmir; 2019:231). Rumus *Primary Ratio (PR)*:

*Primary Ratio (PR)*:

$$PR = \frac{\text{Modal Ekuitas}}{\text{Total Aset}} 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a) Modal : merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank.
- b) Total Aset : Keseluruhan semua total asset

## 3. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

*Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* atau juga bisa disebut dengan aktiva tetap terhadap modal digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dikelola pada aktiva tetapnya. Perhitungan modalnya dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal maksimum yang berlaku. Besarnya FACR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Murtanto, 2016):

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (22)$$



Keterangan:

- a) Aktiva Tetap Dan Inventaris: merupakan asset tetap yang dimiliki bank dan dana inventaris.
- b) Modal: merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank.

#### 4. (RAR) *Risk Asset Ratio*

Rasio digunakan untuk mengukur risiko kerugian akibat terjadinya penurunan nilai aset dan seberapa sejauh penurunan tersebut dapat ditanggung oleh modal bank (Kasmir 2012 : 323). Rumus RAR:

$$RAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset Surat Berharga}} 100\% \dots\dots\dots (23)$$

Keterangan :

- a) Modal: Suatu dana awal dimana untuk memulai suatu usaha operasionalnya untuk mendapatkan laba.
- b) Total Aset Surat Berharga: didapat dari total keseluruhan yang dimiliki Bank dengan Surat Berharga.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Pada sub bab ini membahas mengenai LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap *Return On Asset* (ROA) :

## **1. Pengaruh Kelompok Rasio Likuiditas Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

### **a. Pengaruh (LDR) *Loan To Deposit Ratio***

LDR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase DPK, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri Nabila , 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ROA (Akbar, Nasrul, 2017) telah menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **b. Pengaruh (IPR) *Investing Policy Ratio***

IPR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima oleh bank lebih tinggi dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri Nabila , 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh ROA (Akbar, Nasrul, 2017) telah menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh Kelompok Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA**

### **a. Pengaruh (NPL) Non Performing Loan**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. NPL meningkat, maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan presentase lebih tinggi dibanding presentase dari peningkatan total kredit, akibatnya akan terjadi kenaikan beban pencadangan yang lebih tinggi dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ROA (Akbar, Nasrul, 2017) telah menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Nabila, 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019), (Susanto, Heri & Kholis, 2016), (Fajari & Sunarto, 2017) telah menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **b. Pengaruh (APB) Aktiva Produktif Bermasalah**

Pengaruh antara APB dengan ROA yaitu negatif. APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dibandingkan aktiva produktif maka akan terjadi penambahan biaya cadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan total aktiva produktif sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga

akan mengalami penurunan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri, Nabila , 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ROA (Akbar, Nasrul, 2017) telah menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh Kelompok Sensitivitas Pasar Terhadap ROA**

#### **a. Pengaruh (IRR) *Interest Rate Ratio***

Pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa memberikan pengaruh negatif atau positif, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Jika tingkat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini dapat menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. namun dapat berbanding jika pada saat suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Nabila , 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019), (Akbar, Nasrul, 2017) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### b. Pengaruh (PDN) Posisi Devisa Netto

Pengaruh antara PDN dengan ROA bisa memberikan pengaruh negatif atau positif. PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas, jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, namun berbanding jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Akbar, Nasrul, 2017), (Putri, Nabila 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA telah menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **4. Pengaruh Kelompok Rasio Efisiensi Terhadap ROA**

#### a. Pengaruh (BOPO) Beban Terhadap Pendapatan Operasional

Pengaruh antar BOPO dengan ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, dengan begitu terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dari pada persentase peningkatan laba operasional. Akibat laba bank dan ROA menurun secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, Nasrul 2017), (Putri, Nabila , 2021), (Cahyani, Syania & Herizon, 2019), (Slamet

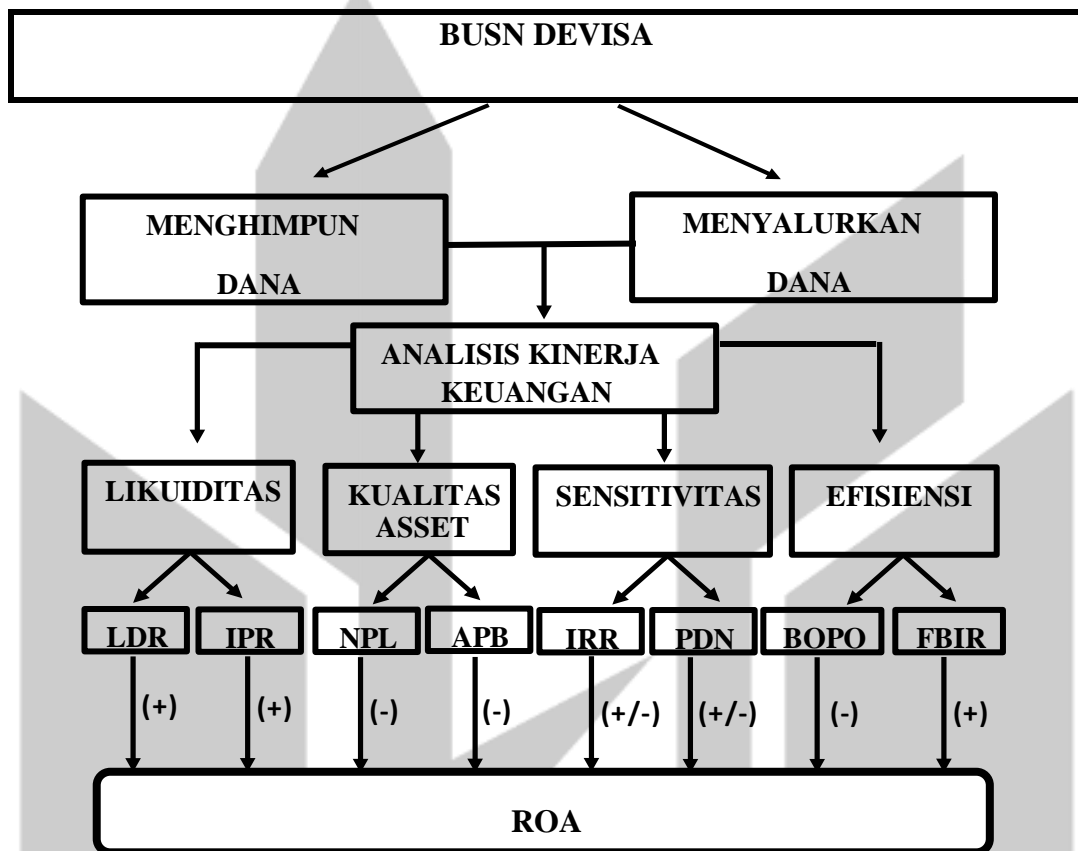
Fajari & Sunarto, 2017) telah menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh (FBIR) *Fee Based Income Ratio*

Pengaruh antar FBIR dengan ROA adalah positif terhadap ROA. Jika FBIR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rommy dan Herizon, 2015).

**2.4. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, Kerangka yang berikut yang menggambarkan hubungan variabel terikat dan variabel bebas dengan ditunjukkan dalam bentuk kerangka pemikiran dibawah ini dengan urutan per variabel yang dibahas menurut rasio keuangan yang ada pada gambar 2.1 dibawah ini:



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.5. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang ada diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
10. LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN dan BOPO yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.